

LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA, Kabupaten Bangli

A. Tujuan

Untuk mengetahui Penerapan Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahguna Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA, Kabupaten Bangli.

B. Identitas

Nama :

Usia :

Jabatan :

C. Pertanyaan

1. Bagaimana sistem dan metode rehabilitasi sosial yang diterapkan di Lapas Narkotika Kelas IIA Kabupaten Bangli?
2. Apa saja program atau kegiatan yang disediakan untuk penyalahguna narkotika dalam rangka rehabilitasi sosial di lapas ini?
3. Bagaimana kriteria untuk narapidana bisa mengikuti program rehabilitasi sosial di lapas ini?
4. Sejauh mana keterlibatan petugas dan pihak terkait dalam menjalankan program rehabilitasi sosial?
5. Apakah ada fasilitas atau sarana khusus yang mendukung program rehabilitasi

ini? Jika ada, seperti apa?

6. Bagaimana evaluasi atau penilaian keberhasilan dari program rehabilitasi sosial yang telah dijalankan?
7. Apa saja hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program rehabilitasi sosial bagi penyalahguna narkoba di lapas ini?
8. Bagaimana kendala dari sisi anggaran, sumber daya manusia, atau sarana dan prasarana mempengaruhi keberlangsungan program rehabilitasi?
9. Apakah terdapat kendala terkait sikap atau motivasi narapidana dalam mengikuti program rehabilitasi?
10. Bagaimana peran keluarga dan masyarakat sekitar dalam mendukung atau menghambat program rehabilitasi sosial di lapas?
11. Upaya apa yang telah dilakukan oleh lapas untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
12. Apa yang Anda sarankan untuk meningkatkan efektivitas rehabilitasi sosial di Lapas Narkotika Kelas IIA Kabupaten Bangli?
13. Bagaimana mekanisme pelibatan masyarakat atau lembaga lain dalam mendukung rehabilitasi sosial di lapas ini?
14. Apakah ada pelatihan atau peningkatan kapasitas yang dilakukan bagi petugas untuk mendukung program rehabilitasi?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

1. Bagaimana sistem dan metode rehabilitasi sosial yang diterapkan di Lapas Narkotika Kelas IIA Kabupaten Bangli?

Jawaban: Sistem dan metode rehabilitasi sosial di Lapas Narkotika Bangli menerapkan pendekatan pemasyarakatan yang humanis dengan kombinasi kegiatan intensif dan terstruktur untuk mendukung pemulihan ketergantungan narkoba. Program ini dilakukan secara berjenjang berdasarkan hasil asesmen dan berjalan selama 15 hari sampai tiga bulan sesuai kebutuhan warga binaan.

2. Apa saja program atau kegiatan yang disediakan untuk penyalahguna narkoba dalam rangka rehabilitasi sosial di lapas ini?

Jawaban: Program yang disediakan meliputi rehabilitasi pemasyarakatan gelombang yang fokus pada pemulihan diri, pelatihan kerja bersertifikat seperti tata boga dan las bangunan, serta kegiatan Family Support Group (FSG) untuk memperkuat dukungan emosional dari keluarga.

3. Bagaimana kriteria untuk narapidana bisa mengikuti program rehabilitasi sosial di lapas ini?

Jawaban: Kriteria narapidana mengikuti program adalah berdasarkan hasil asesmen awal yang menentukan tingkat kebutuhan rehabilitasi, termasuk hasil tes urine dan evaluasi kondisi psikososial.

4. Sejauh mana keterlibatan petugas dan pihak terkait dalam menjalankan program rehabilitasi sosial?

Jawaban: Keterlibatan petugas sangat intensif, mulai dari pendampingan langsung, konseling oleh konselor internal, hingga pengawasan pelaksanaan program rehabilitasi agar berjalan sesuai standar nasional.

5. Apakah ada fasilitas atau sarana khusus yang mendukung program rehabilitasi ini? Jika ada, seperti apa?

Jawaban: Tersedia fasilitas khusus seperti ruang terapi, area pelatihan kerja, serta fasilitas komunikasi seperti video call agar warga binaan dapat terhubung dengan keluarga sebagai bagian dari dukungan pemulihan.

6. Bagaimana evaluasi atau penilaian keberhasilan dari program rehabilitasi sosial yang telah dijalankan?

Jawaban: Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui tes urine dan asesmen akhir untuk mengukur perubahan kondisi fisik dan psikologis warga binaan setelah menjalani program.

7. Apa saja hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program rehabilitasi sosial bagi penyalahguna narkoba di lapas ini?

Jawaban: Hambatan utama meliputi over kapasitas lapas, keterbatasan waktu pelaksanaan, dan sikap serta motivasi berbeda-beda dari narapidana dalam mengikuti program.

8. Bagaimana kendala dari sisi anggaran, sumber daya manusia, atau sarana dan prasarana mempengaruhi keberlangsungan program rehabilitasi?

Jawaban: Kendala anggaran dan sumber daya manusia terutama terkait

pemenuhan fasilitas dan kapasitas petugas berpengaruh terhadap kelancaran program, sehingga perlu dukungan berkelanjutan.

9. Apakah terdapat kendala terkait sikap atau motivasi narapidana dalam mengikuti program rehabilitasi?

Jawaban: Sikap dan motivasi narapidana menjadi salah satu kendala, dimana beberapa membutuhkan dorongan lebih untuk dapat berpartisipasi aktif dalam rehabilitasi.

10. Bagaimana peran keluarga dan masyarakat sekitar dalam mendukung atau menghambat program rehabilitasi sosial di lapas?

Jawaban: Peran keluarga dan masyarakat sangat penting dan difasilitasi oleh lapas melalui Family Support Group yang menyediakan ruang komunikasi dan dukungan, sehingga membantu proses reintegrasi sosial.

11. Upaya apa yang telah dilakukan oleh lapas untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Jawaban: Upaya yang dilakukan antara lain penambahan pelatihan kerja bersertifikat, peningkatan komunikasi dengan keluarga, serta sertifikasi SNI untuk standar layanan rehabilitasi.

12. Apa yang Anda sarankan untuk meningkatkan efektivitas rehabilitasi sosial di Lapas Narkotika Kelas IIA Kabupaten Bangli?

Jawaban: Untuk meningkatkan efektivitas, saya sarankan peningkatan kapasitas petugas, penambahan fasilitas rehabilitasi, perluasan program pasca

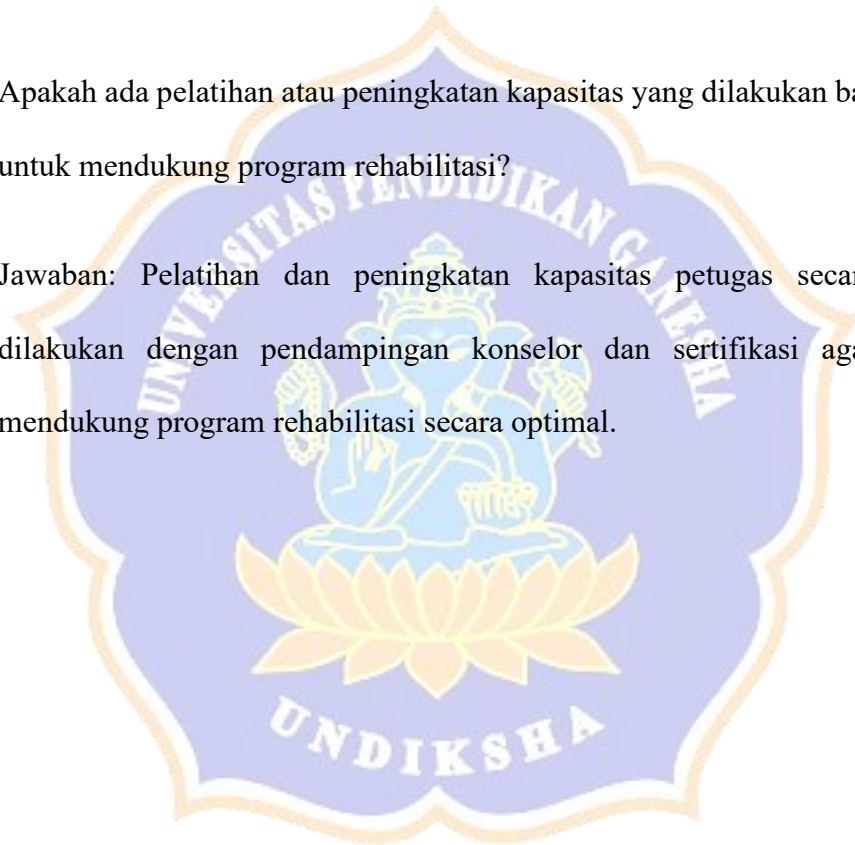
rehabilitasi, dan penguatan dukungan keluarga serta masyarakat.

13. Bagaimana mekanisme pelibatan masyarakat atau lembaga lain dalam mendukung rehabilitasi sosial di lapas ini?

Jawaban: Mekanisme pelibatan masyarakat dan lembaga lain dilakukan melalui kerjasama dalam pelatihan kerja, dukungan sosial, dan program reintegrasi yang melibatkan berbagai pihak terkait.

14. Apakah ada pelatihan atau peningkatan kapasitas yang dilakukan bagi petugas untuk mendukung program rehabilitasi?

Jawaban: Pelatihan dan peningkatan kapasitas petugas secara berkala dilakukan dengan pendampingan konselor dan sertifikasi agar mampu mendukung program rehabilitasi secara optimal.



Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara





Lampiran 4 Surat Permohonan Wawancara



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja
Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 2045/UN48.8.1/PT.02.05/2025
Lampiran : -
Hal : Pengumpulan Data

Singaraja, 12 Agustus 2025

Kepada Yth. :
Lembaga Permasalahan Narkotika Kelas IIA Kabupaten Bangli
Br. Buungan, Jl. Purasti, Tiga, Kec. Susut,
Kabupaten Bangli - Bali
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul **“Penerapan Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahguna Tindak Pidana Narkotika Di Lembaga Permasalahan Narkotika Kelas IIA Kabupaten Bangli”**, kami mohon ijin untuk melakukan pengumpulan data terkait jumlah penyalahguna narkotika yang di rehabilitasi sosial dan wawancara, yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Josephine Yenni Sijabat
Nomor Induk Mahasiswa : 2214101050
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan : Hukum dan Kewarganegaraan
Program Studi : Ilmu Hukum

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dewa Gede Sudika Mangku
NIP 198412272009121007

Tembusan
1. Arsip



Catatan:
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah”
• Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BnE
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan q r code yang telah tersedia

